



Optimalisasi Daya Ingat Guru dan Kepala TK Aisyiyah Surakarta melalui *Workshop* Hafalan Qur'an

Sri Slamet^{1✉}, Mahasri Shobahiya², Muwakhidah³, Ambarwati⁴, Junita Dwi Wardhani⁵,
Latutik Mukhlisin⁶, Yansyah⁷

^{1,4,5} *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

² *Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

³ *Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

⁶ *Fakultas Ilmu Formal dan Ilmu Terapan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia*

⁷ *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia*

*Korespondensi Penulis

Sri Slamet

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

ss212@ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v3i2.132

Submit: 28 September 2023 | Revisi: 15 Oktober 2023 | Diterima: 20 Oktober 2023

Dipublikasikan: 28 Oktober 2023 | Periode Terbit: Oktober 2023

Abstrak

Menghafal Al-Qur'an adalah upaya untuk membiasakan orang beriman dengan kitab sucinya agar tidak dibutakan olehnya. Mengembangkan minat guru dan Kepala TK dalam menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Guru, dan Kepala TK tampaknya belum bisa menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dengan mudah. Padahal, mereka adalah calon pendidik PAUD/TK, dan perlu menjadi panutan bagi anak didiknya saat terjun ke lapangan. Hasil observasi di TK Aisyiyah Surakarta menunjukkan masih banyak guru dan Kepala TK yang kesulitan berhadapan dengan hafalan surat-surat pendek. Mereka disibukkan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga mereka sering lupa dengan surat-surat pendek yang mereka ajarkan kepada anak kita. Mereka juga jarang diawasi oleh pimpinan atau lembaga yang mereka ikuti. Untuk mengatasi permasalahan di atas, tim pengabdian ini mengadakan *workshop* Tahfidzul Quran. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan dan evaluasi. Metode Zahrawain diberikan kepada peserta dengan cara peserta melihat dan mendengar apa yang diajarkan ustadz, kemudian menirukan bersama-sama, selanjutnya menghafal secara mandiri. Surat yang diberikan kepada peserta adalah Surat An Naba'. Lewat kegiatan *workshop*, para Kepala TK dan Guru merasa sangat terbantu. Selain ada yang membimbing dan mengarahkan, peserta tahu salah dan betulnya ketika mereka mengucapkan ayat-ayat yang dilantunkan secara langsung. Hasil dari hafalan yang mereka capai tergolong memuaskan.

Kata Kunci: menghafal al Qur'an, metode Zahrawain, optimasi daya ingat

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam untuk kehidupan di dunia maupun persiapan menuju kehidupan di akhirat. Di dalamnya terdapat kisah, nasehat, petunjuk, larangan, maupun perintah. Dengan melaksanakan segala perintah Allah dan menjahui larangannya, manusia akan terbimbing dan selamat kehidupan dunia dan akhiratnya. Untuk melaksanakan itu semua manusia perlu membaca dan menghafalkan serta mengamalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya merupakan kegiatan wajib yang sudah dilaksanakan oleh umat islam sejak zaman Rasulullah saw. (Zahra et. al., 2022; Murti & Hertinjung, 2017). Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan mendapatkan banyak kemanfaatan misalnya, membahagiakan orang tua, mendapat tempat tertinggi di surga, mendapat penghormatan dari Rasulullah, dan mendapatkan mahkota kemuliaan di hari akhir.

Kondisi guru dan Kepala TK Aisyiyah Surakarta sangat beragam dalam menghafal Al-Qur'an. Sebenarnya beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak TK Aisyiyah sudah dilakukan. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya adalah pengajian IGTKI yang dilaksanakan secara bergilir sebulan sekali. Tadarus bersama dilakukan tiap hari Selasa yang dilakukan 1 pekan 1 kali. Setelah kegiatan tadarus dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek, diteruskan membaca do'a-do'a harian, dll. Untuk mendukung bacaan Al-Qur'an, juga diadakan tahsin. Kegiatan tahsin ini diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang

Aisyiyah (PCA) Solo selatan. Tahsin yang dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas bacaan (Alfaridzi et. al., 2019). Selain kegiatan tahsin juga ditemukan hafalan surat bersama anak-anak setelah salat berjamaah. Melalui kegiatan hafalan surat pendek, siswa dapat belajar karakter sabar dan istiqomah serta akhlak baik lainnya sebagai usaha untuk mempertahankan hafalannya (Hariyatmi et. al., 2019; Awaliah et. al., 2017). Kegiatan ini dilakukan sewaktu bulan Ramadan. Menurut guru W, sulitnya menghafal Al-Qur'an karena kurangnya waktu untuk menghafal dan banyaknya pekerjaan yang harus disiapkan di rumah dan kegiatan yang harus diberikan di sekolah.

Hasil observasi sebelumnya juga menunjukkan bahwa masih banyak guru dan Kepala TK yang kesulitan berhadapan dengan hafalan surat-surat pendek. Mereka disibukkan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga mereka sering lupa dengan surat-surat yang mereka ajarkan kepada anak kita. Mereka juga jarang diawasi oleh pimpinan atau lembaga yang mereka ikuti (Slamet, 2019).

Hasil wawancara dengan beberapa Kepala TK Aisyiyah Surakarta dapat diketahui bahwa saat-saat ini guru disibukkan dengan berbagai laporan BOP, kegiatan-kegiatan pentas, perubahan kurikulum, perubahan format laporan penilaian maupun penyesuaian pembelajaran-pembelajaran yang berbasis TPACK, STEAM, HOTS dll. Hal inilah yang mengakibatkan para guru kesulitan dalam membagi waktu untuk menambah hafalan mereka secara kontinyu.

Diskusi yang dilakukan tim pengabdian dan Kepala TK mengisyaratkan akan diadakannya *workshop* dalam rangka meningkatkan hafalan Al-Qur'an para guru di TK Aisyiyah Surakarta. Hasil diskusi dengan Kepala TK disimpulkan bahwa Kepala TK A setuju apabila diadakan pelatihan untuk meningkatkan hafalan para guru tersebut. Sementara waktu pelatihan dicarikan hari yang longgar, yakni hari Sabtu karena di TK Aisyiyah Surakarta biasanya menerapkan 5 hari kerja (menyesuaikan kebijakan sekolah masing-masing).

Berdasarkan kondisi di lapangan diketahui bahwa ada berbagai kendala yang dialami oleh guru dalam menghafal surat-surat pendek. Untuk memecahkan masalah tersebut, tim pengabdian akan mengadakan *workshop* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara mudah dan singkat bagi Guru dan Kepala TK Aisyiyah di Surakarta. Dengan mengikuti kegiatan *workshop* akan bertujuan untuk mencari jalan keluar atas masalah yang di jadikan topik pembahasan. Guru-guru juga akan turut serta mencari *problem solving* terbaik menggunakan konsep yang telah di bahas dalam *workshop* tersebut.

2. Metode

Kegiatan *workshop* dilakukan mulai bulan September-November 2022. Sebanyak 15 pertemuan diselenggarakan secara daring dengan zoom meeting. Peserta *workshop* adalah Kepala dan Guru TK Aisyiyah Surakarta yang berasal dari tujuh Pimpinan Cabang Aisyiyah. Mereka berasal dari PCA Dikdas Kota Bengawan, PCA Dikdas Solo Utara, PCA Dikdas Jebres, PCA Dikdas Solo Selatan, PCA

Dikdas Laweyan, PCA Dikdas Kota Barat, dan PCA Dikdas Banjarsari.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *workshop* Tahfidzul Qur'an dan lomba Tahfidzul Qur'an. *Workshop* Tahfidzul Qur'an menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik. Ceramah/Tutorial. Keempat metode tersebut digunakan secara bergantian sesuai dengan tahapan yang telah diprogramkan. Metode ceramah diberikan untuk mendalami ilmu tahfidz. Ceramah ini berkenaan dengan bagaimana cara-cara pembelajar mengetahui bacaan Al-Qur'an, macam-macam strategi menghafal dan juga cara menghafal yang efektif. Melalui kegiatan ceramah diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan pada peserta kegiatan pengabdian (Widyasari et. al. 2021). Kegiatan ini diberikan pada jam 4 sore dengan zoom meeting. Setelah ustaz masuk di ruang zoom meeting, membuka dengan salam setelah itu di lanjut dengan ceramah materi. Materi yang diberikan yaitu materi tahfidz dengan metode Zahrawain. Metode diberikan dengan cara ustaz Muslim memberikan contoh terlebih dahulu, setelah itu menunjuk 1-2 peserta untuk mempraktikkan di depan.

Metode tanya jawab diberikan agar pemahaman materi lebih jelas dan lebih paham lagi mengenai pembelajaran tahfidz. Metode ini dilakukan berkenaan dengan bagaimana cara menghafal al-qur'an dengan mudah. Metode tanya jawab diberikan saat perlombaan berlangsung agar apa yang sudah di pelajari di bimbingan tafidz dapat tersalurkan. Metode ini diberikan lewat zoom meeting. Metode ini diberikan dengan menanya

ayat-ayat dan menerusan penggalan-penggalan ayat.

Diskusi diberikan untuk lebih jelas dalam mendalami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Diskusi dilaksanakan tentang tata cara menghafal ayat dari Al-qur'an. Metode diskusi diberikan pada saat inti acara. Metode ini diberikan melalui tatap muka lewat zoom. Diskusi dimaksudkan agar peserta memiliki kesempatan untuk berinteraksi selama kegiatan (Lindiawatie & Syahreza, 2021).

Metode praktik diberikan agar mahasiswa lebih paham dan lebih mengingat surat yang dihafal dan yang sudah dipelajari. Praktik yang dilaksanakan dengan cara menggunakan metode gerakan tangan metode Giza, dan metode mandiri. Metode praktik diberikan setelah ustaz sudah menyampaikan materi, kemudian di praktikan oleh mahasiswa. Metode praktik ini dipandu oleh ustaz Muslim. Berbagai metode diberikan terlebih dahulu dari ustaz Muslim, tetapi yang dipakai ustaz hanya beberapa metode saja, yang memudahkan peserta dalam menghafal surat.

Kegiatan evaluasi berbentuk lomba tahfidz. Dalam lomba Tahfidzul Qur'an panitia menggunakan metode sambung ayat. Metode ini dilakukan dengan cara juri membacakan 3 ayat dari surat an Naba, setelah itu peserta diminta melanjutkan menyambung tiga ayat berikutnya dengan benar. Apabila peserta dapat dengan benar melanjutkan ayat tersebut, berarti peserta tersebut berhak mendapat hadiah. Namun apabila peserta tidak benar dalam meneruskan ayat berikutnya, peserta masih berhak ikut lomba.

Di dalam lomba, para peserta dipantau hafalannya dan diberi penghargaan. Penghargaan tersebut terdiri dari tiga kategori. Kategori pertama adalah Peserta Teraktif. Teraktif di sini maksudnya adalah peserta yang mengikuti kegiatan *workshop* lebih dari 60% kehadiran. Kategori kedua adalah Peserta Terpilih. Peserta ini mendapat penghargaan karena pada tiap kali sesi *workshop* mereka bisa cepat menjawab sambung ayat yang diberikan panitia. Kategori ketiga adalah lomba secara bersama-sama. Lomba ini diikuti semua peserta dan diberikan di akhir dari *workshop*.

3. Hasil dan Pembahasan

Serangkaian Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langka nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan (Latipah, 2022). Menghafal Al-Quran sangat penting bagi umat Islam, karena Al-quran adalah petunjuk bagi umat manusia (Hasyim, 2015: 80). Namun demikian, masih terlihat para muslimat yang masih enggan menghafal surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an (Hojjati, et.al., 2014: 283). Menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalik telapak tangan, melainkan perlu adanya usaha untuk membawa dan mengarahkan kepada kebaikan (Nawas & Farhan, 2015: 58). Menghafal Al-Quran atau Tahfidz Al-Qur'an adalah aktifitas dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh (Elhadj, 2010; Munjahid, 2017; Daim, 2015; Badwilan, 2019).

Seorang penghafal Al-Qur'an juga sering mendapat banyak rintangan dalam menghafal dan menjaga hafalan (Irman-syah, 2021; Zawawie, 2015; Rauf, 2014). Sedangkan, untuk memperoleh tingkatan hafalan yang baik dan benar tentu tidak cukup hanya dengan menghafal sekali saja, namun berkali-kali (Dzulkipli & Solihu, 2018; Novebri & Dewi, 2020; Qori, 2018). Sebagian besar para penghafal mengalami kesulitan yang bisa saja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi seperti menghafal itu susah, banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, atau banyaknya kesibukan yang lain (Etsem, 2015; Akbar & Ismail, 2016). Berbagai metode dapat digunakan untuk mengatasi kendala dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an (Hidayatullah & Saifudin, 2021; Suryono et al., 2016). Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu metode yang mudah digunakan adalah metode Zahrawain (Shukri, Nasir, & Razak, 2020; Ramdane & Souad, 2017; Aslan, 2022; Chakimuddin, Amirrudin, Man, & Ladamay, 2022). Metode ini dipercaya dapat meningkatkan hafalan Qur'an secara signifikan dan lebih lama melekat (Jahangir, 2015).

Hasil kegiatan hari pertama pelaksanaan pengabdian pada hari Sabtu 24 September 2022 adalah sebagai berikut. Kegiatan pembukaan dilaksanakan dengan zoom meeting. Tim pengabdian menggunakan ruang dosen PG PAUD sebagai sentral pelaksanaan secara luring di bawah kendali ketua pengabdian. Sementara itu para peserta menggunakan lokasi masing-masing untuk bergabung pada link zoom yang telah dibagikan.

Petugas MC, Hilyatul Millah, menyampaikan salam kepada peserta selanjutnya membuka acara dengan bacaan Basmallah. Saat itu tamu yang diundang adalah: Rektor UMS yang diwakili oleh WR III UMS, Ketua Dikdas Pimpinan Daerah Aisyiyah Surakarta, Ketua Dikdas Pimpinan Cabang Aisyiyah Surakarta, Ketua IGABA (Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal) Surakarta, Ustdz Muhammad Muslim, S.Pd, sebagai Pematri Utama, Kepala TK Surya Alam Surakarta (Kerten), Kepala TK Surya Mentari Surakarta (Gondang), Kepala TK Aisyiyah Surakarta, Guru TK Aisyiyah Surakarta, Kaprodi PG PAUD UMS, Ketua HMP PG PAUD FKIP UMS, Humas UMS. Setelah acara pembukaan, MC melanjutkan acara pembacaan sari tilawah yang disampaikan oleh Sdri. Aisyah Rahma Inayatullah, mahasiswa PG PAUD.

Tilawah dibacakan dengan mengambil surat Al Baqoroh. Setelah tilawah selesai, acara dilanjutkan sambutan-sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua Pengabdian. Pada sambutan ini Dr. Sri Slamet, M. Hum., M.Pd. menyampaikan bahwa fenomena menurunnya hafalan Al-Qur'an semakin terlihat. Berbagai kesibukan birokrasi dan perubahan-perubahan kebijakan di TK yang dituntut dari Dinas dan Yayasan mengakibatkan para guru dan Kepala TK mengenyampingkan hafalan Qur'an yang selama ini dilakukan. Oleh karena itu, tim pengabdian mengadakan *workshop* dan Lomba Tahfidzul Qur'an untuk membangkitkan semangat mereka dalam menghafal Qur'an.

Sambutan Kedua disampaikan oleh Ketua Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah yang disampaikan oleh ibu Hj. Siti Maesaroh, S.Pd. Dalam sambutannya, ibu Siti Maesaroh menyampaikan betapa gembiranya ada kegiatan semacam *workshop* seperti ini. Selain dapat menyemangati guru dan Kepala TK dalam menghafal Qur'an *workshop* seperti ini sebaiknya diadakan tiap tahun. Hal ini ditujukan agar surat-surat yang di hafal guru semakin membekas dan dapat ditularkan pada anak didiknya.

WR III, Prof. Em Sutrisna, dalam sambutannya menyatakan apresiasi terhadap pelaksanaan *workshop* yang diadakan UMS untuk guru dan Kepala TK Aisyiyah Surakarta. Selain berkolaborasi antara fakultas di UMS, sasaran yang di bidik adalah para guru dan Kepala TK Aisyiyah Surakarta. Harapannya, lewat guru & Kepala TK lah mereka dapat menularkan ilmu yang di punya. Diusahakan anak-anak didiknya diajari sendiri, karena memang dari gurulah anak-anak akan lebih dekat mudah dalam belajar dan menyenangkan (Wijaya et.al., 2022).

Materi pertama disampaikan oleh Dr. Sri Slamet, M.Hum., M.Pd. dalam materinya, Dr. Sri Slamet menguraikan keutamaan menghafal Al Qur'an. Pada materi ini diutarakan mengapa perlu menghafal Al Qur'an (Latipah, 2022) (1). Ada beberapa keuntungan dari Penghafal Qur'an. Beberapa di antaranya adalah Shahibul Qur'an, Al Qur'an akan menjadi syafa'at bagi Shahibul Qur'an, dan Derajat di surga tergantung pada hafalan Qur'an, Menjaga keotentikan Al-Qur'an, Tadabur dan Tafakkur, Mengobati. Mereka juga termasuk sebaik-baik manusia. Urgensi

Menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah Allah mengangkat derajat shahibul Qur'an di dunia, Penghafal Al-Qur'an lebih diutamakan untuk menjadi imam. Pahala penghafal Al-Qur'an (1) Dia didahulukan untuk menjadi imam ketika shalat jamaah. Ketika meninggal, dia didahulukan. Diutamakan untuk menjadi pemimpin jika dia mampu memegangnya. Kedudukan hafidz Al-Qur'an di surga, sesuai banyaknya ayat yang dia hafal (Novebri & Dewi, 2020; Nawaz & Jahangir, 2015).

Di akhir kegiatan ini ketua Panitia mengumumkan hak dan kewajiban peserta *workshop* & lomba Tahfidzul Qur'an 2022. Hak dan kewajiban tersebut adalah: 1. Peserta adalah mahasiswa PG PAUD UMS, panitia, Kepala TK & Guru Aisyiyah Surakarta. Panitia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. 2. Peserta terpilih akan diambil dari tiap-tiap kehadiran *workshop* & berhak mendapat *reward*/hadiah. Posisi wajah bagi peserta terpilih harus '*on camera*'/terlihat kamera. 4. Materi lomba yang disiapkan oleh panitia *workshop* (surat pada juz 30). 4. Materi lomba yang disiapkan oleh panitia *workshop* (surat pada juz 30).

Pemateri pada pertemuan ketiga adalah Ustaz Muhammad Muslam. Materi yang dibawakan adalah Metode Dzakira: pengajaran baca Al-Qur'an beserta kaidah bagian 1 dan praktik, yang berisikan tentang tata cara baca huruf hijaiyah, seperti tanda baca fathah, tanda baca kashrah, tanda baca dhammah, tanda baca tanwin fathah, tanda baca tanwin kasrah, tanda baca tanwin dhammah, mad thabi' l alif, mad thabi' l ya, mad thabi' l waw, mad ba-

dal, mad wajib mutthashil, mad jaiz mun-fasil, mad shilah shugro, mad shilah ku-bro. Pada sesi penyampaian materi ini peserta menyimak dan mengikuti tata cara baca huruf hijaiyah dengan antusias dan seksama.

Selanjutnya, acara lomba tahfidz harian di pandu oleh Aisyah Rahmah Inayatullah. Teknis lomba dalam kegiatan ini adalah setelah panitia selesai melafalkan 2-3 ayat, peserta yang mampu melanjutkan ayat berikutnya dipersilahkan untuk mengangkat tangan atau mengaktifkan fitur raise hand terlebih dahulu, peserta yang dapat menjawab soal sambung ayat pada hari tersebut yaitu Hariyah Indradati dari TK Aisyiyah Karangasem.

Pada pertemuan keempat, sebelum acara *workshop* berlangsung, panitia telah bersiap di kantor prodi PG PAUD untuk menyiapkan Zoom Meeting, dimuali dengan menghubungi pembicara, memberikan jarkoman, membagikan link zoom meeting, menyiapkan presensi dsb. Acara *workshop* dimulai pukul 15.33 menggunakan media Zoom Meeting, yang dipimpin oleh moderator yang bernama anada ghaisani thifal alkatiri. Pembukaan dimulai dengan sedikit sambutan puji syukur kepada allah dan sholawat nabi juga membaca basmalah bersama. moderator mempersilakan kepada Ust. Muhammad Muslim, S.Pd untuk memberikan materi tahsin metode zahrawain, para peserta memperhatikan, menyimak dan ikut praktik secara antusias dan seksama. Karena ini adalah acara inti, materi yg disampaikan memakan waktu ± 90 menit lamanya.

Acara lomba tahfidz di pandu oleh Ananda Aisyah Rahmah Inayatullah,

dengan teknis melafalkan 2-3 ayat lalu bagi peserta yang mampu melanjutkan ayat tersebut dipersilakan dengan alur mengaktifkan fitur 'rise hand' dahulu, peserta yang mengaktifkan 'rise hand' ter-cepat maka berhak melanjutkan ayat tersebut. Tertulis dalam catatan yang dapat menjawab soal sambung ayat tersebut yaitu Novia Putri Mayangsari dari mahasiswa RPL PG-PAUD UMS.

Selanjutnya moderator mempersilakan kepada Ust. Muhammad Muslim, S.Pd untuk memberikan materi tahsin metode zahrawain, para peserta memperhatikan, menyimak dan ikut praktik secara antusias dan seksama. Karena ini adalah acara inti, materi yg disampaikan memakan waktu ± 90 menit lamanya.

Pada pertemuan kelima, moderator mempersilakan kepada Ust. Muhammad Muslim, S.Pd untuk memberikan materi terkait Pengajaran Menghafalkan Al-Qur'an bagian 1 dan praktik menghafal kepada para peserta. Untuk materinya sendiri seputar keutamaan menghafal Al-Quran, contoh cendekiawan islam yang hafal al-qur'an, tehnik menghafal qur'an dan cara memantapkan hafalan. Selama pemaparan materi, semua peserta tampak antusias, memperhatikan, dan bersemangat. Apalagi ketika diminta mendengarkan dan mengulang surat annaba dalam rangka menambah hafalan peserta. Karena ini adalah acara inti, materi yg disampaikan memakan waktu selama 74 menit.

Acara sambung ayat di pandu oleh Ananda Aisyah Rahmah Inayatullah. Ananda Aisyah membacakan 2-3 ayat dari juz 30 dan para peserta yang ingin menjawab dan melanjutkan dapat mengaktifkan

fitur 'rise hand' terlebih dahulu. Bagi peserta yang tercepat dan benar dalam melanjutkan ayat akan mendapat hadiah di penutupan *workshop* dan gebyar hadiah pada 5 November 2022. Pada acara *workshop* kelima ini yang berhasil menjawab sambung ayat adalah Bunda Alfiatun dari TK Aisyiyah 3 Semanggi.

Pada pertemuan keenam MC menyampaikan salam kepada peserta selanjutnya membuka acara dengan bacaan Basmallah. Saat itu tamu yang diundang adalah: Ustdz Muhammad Muslam, S.Pd, sebagai Pematri Utama, Kepala TK Surya Alam Surakarta (Kerten), Kepala TK Surya Mentari Surakarta (Gondang), Kepala TK Aisyiyah Surakarta, Guru TK Aisyiyah Surakarta, Kaprodi PG PAUD UMS, Ketua HMP PG PAUD FKIP UMS, Humas UMS. Setelah acara pembukaan, MC melanjutkan acara sambung ayat yang dipandu oleh saudara Hilyah Millah.

Untuk soal yang diberi adalah surat Al-Ghosyiyah ayat 3 namun tidak ada yang bisa jawab lalu diganti dengan surat Al-Fajr ayat 7 dan dijawab oleh Siti Jumidah dari TK 4 Aisyiyah 4 Semanggi. Setelah acara lomba tahfidz selesai, acara dilanjutkan materi. Materi disampaikan oleh Ustaz Muhammad Muslam, S.Pd yang merupakan cara menghafal Al-Qur'an metode Zahrawain. Dimana semua peserta diarahkan untuk mengikuti bacaan ustaz dan diulang berkali-kali. Sebelum melanjutkan hafalan, para peserta memurojaah surat An-Naba ayat 1-6. Lalu dilanjutkan dengan menambah hafalan surat An-Naba ayat 7-11 dengan cara mengulang-ulang ayat dengan tajwid yang benar sampai lancar bacaannya dan menghafalkannya. Dalam materi tersebut

juga Ustaz Muhammad Muslam memberi saran agar para peserta selalu memurojaah hafalannya agar tidak mudah hilang. Salah satu tipsnya adalah membacanya ulang setiap sebelum tidur.

Pada pertemuan ketujuh diadakan evaluasi. Evaluasi berkaitan dengan hafalan masing-masing peserta. Berikut ini rekapan dari asil hafalan tersebut. Alfiatun. Dari ayat 1-12 ada 1 kesalahan. Robingah. Mumtaz, lolos. Siti komsatun. Sdh hafal. Hesti. 15'/20' sbml tidur mlm, atau sbml subuh, atau 15' ba'da subuh. Ba'da maghrib/sbml magrib. Dijaga dg sholat sunnah. Sepekan 2/3 kali. Umur 60 tidak mudah menghafal karena tidak meluangkan waktu. Tidak harus 30 juz, misal juz 30 sj. Ini mjd bukti bhw kita mencintai Al-Qur'an. Nova. Hafal 1-12 ayat. Memimpin ayat 18. Rini budiyaniti. 1-12 hafal. Memimpin ayat 17. Novia putri. 1-12 hafal. Pimpin ayat 18. Penggabungan perlu diperhatikan. Dr awal penggabungannya blm terlihat. Baru perkata2. Sdh bagus. Ummi. Tdk konek. Wiwin wulandari. Hafalan 1-12 sdh o.k. memimpin ayat 19 lafal bagus, ttp msh ada huruf bergeser, missal shin, shood. Siti jumidah. Hafal 1-12 o.k. memimpin ayat 20. Pernah hafal. Perlu mengulang-ulang & perlu dihafal. Pesan dari ustaz. Silahkan setor hafalan melalui sholat. Jangan sampai kita tambah hafalan tetapi hafalan sebelumnya dilupakan. Suparjilah. Ayat 1-12 oleh karena memimpin baca ayat 21 dg irama. Klo dg irama ibu-ibu harus mengetahui iramanya. Missal, rendah-tinggi-rendah-rendah harusnya rendah sedang, rendah sedang atau sedang-tinggi sedang-tinggi. Wiwik hatoliya. Ayat 1-12 o.k.

memimpin baca ayat 22. Secara keseluruhan sudah bagus. Hanya 1-2 yang belum bagus dilihat dari hukum-hukum terpenuhi. Missal mad wajib, namun untuk metode zahrawain belum cukup. Konsep yang digunakan dalam metode ini adalah peserta melihat-mendengar-menirukan gurunya.

Pada pertemuan ke delapan, materi yang dibawa adalah Metode Zahrawain. Dalam metode ini pengajaran menghafalkan Al-Qur'an bagian 4 dan praktik, yang berisikan tentang Hadist Qalqalah Qur'an dan Tahfidz. Dijelaskan oleh Ustaz Muhammad Muslam bahwasannya dengan menggunakan metode Zahrawain perlu memperhatikan untuk memfasilitasi 6-8 anak dengan 1 ustaz atau 1 ustazah jika dilakukan secara klasikal. Untuk tempat duduk masing-masing kelompok duduk berjauhan. Untuk anak laki-laki dan perempuan duduk berpisah, agar anak lebih terfokus pada hafalannya, tempat duduk disesuaikan dengan kemampuan menghafal anak. Adanya kompetisi yang disesuaikan dengan tempat duduk. Yang bertempat duduk di depan yang hafalannya terbaik, diikuti yang lebih baik dan seterusnya, sehingga tiap harinya akan terlihat kemajuannya. Dengan melakukan murojaah setiap hari untuk menambah hafalan, ketika satu pertemuan memiliki target 2 baris hanya membutuhkan waktu 20 menit. Dengan cara mengaji bersama dan direkam dilakukan secara berulang-ulang. Untuk anak-anak rentang waktunya agak diperlama. Pengenalan tahfidz juga perlu dikenalkan sejak dini. Sebaiknya Kepala TK juga mengagendakan adanya program

tahfidz. Tiap-tiap semester perlu ada peninjauan ulang hafalan anak-anak. Teknis pembelajarannya agar anak tidak bosan yang pertama memperbarui reward, mengajak anak bermain seperti mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengajak senam dan lain sebagainya. Pada sesi penyampaian materi ini peserta menyimak dengan antusias dan seksama.

Acara lomba tahfidz yang di pandu oleh Ghaisani Thifal Alkatiri. Dengan teknis melafalkan 2-3 ayat lalu bagi peserta yang mampu melanjutkan ayat berikutnya dipersilahkan untuk mengangkat tangan atau mengaktifkan fitur raise hand terlebih dahulu, peserta yang dapat menjawab soal sambung ayat tersebut yaitu Siti Jumidah dari TK Aisyiyah 4 Semanggi.

Sebelum materi berakhir, moderator mengingatkan kepada pateri yaitu kepada ustaz Muhammad Muslam tentang sisa waktu yang tersisa tinggal 5 menit. Hal ini dilakukan agar terciptanya efisiensi waktu dalam berlangsungnya acara. Setelah penyampaian materi selesai moderator menutup acara dengan meminta maaf atas kesalahan saat berlangsungnya acara. Kegiatan ditutup dengan doa penutup majlis bersama dan salam penutup dari moderator.

Pada pertemuan kesembilan ini ada evaluasi yang diberikan kepada peserta. Deskripsi dari evaluasi tersebut adalah sebagai berikut. Dari ibu Alfiatun, dari 1 -12 ada 1 kesalahan. Selanjutnya dipersilahkan memimpin ayat 14. Dari ibu Hesti, untuk menghafal Al-Qur'an perlu 15'/20' sebelum tidur malam atau sebelum subuh atau 15' ba'da subuh. Ba'da maghrib atau sebelum magrib. Dijaga dengan sholat sunnah sepekan 2/3 kali. Umur 60 tidak

hafal-hafal karena tidak meluangkan waktu. Yang dihafal idak harus 30 Juz, ambil Juz 30 saja. Ini menjadi bukti bahwa kita mencintai Al-Qur'an. Selanjutnya memimpin ayat 16. Dari ibu Novia sudah hafal 1-12 ayat. Beliau memimpin ayat 17. Dari ibu Novia P.M Hafal 1-12 ayat Memimpin ayat 18, Penggabungan perlu diperhatikan, dari awal penggabungannya belum terlihat Baru perkata-perkata sudah bagus. Ibu Rini B, Hafal 1-12 ayat. Memimpin ayat 17. Ibu Robingah, Mumtaz/lolos. Selanjutnya beliau memimpin ayat 13. Ibu Siti Jumidah hafal 1-12 ayat. Beliau memimpin ayat 20 yang pernah dihafal. Pesan dari Ustaz silahkan setor hafala melalui Sholat. Jangan sampai kita tambah hafalan tetapi hafalan sebelumnya dilupakan. Ibu Siti Komsatun hafal 1-12 ayat. Sudah bagus, sudah ada iramanya. Beliau memimpin ayat 15. Ibu Suparjilah Hafal 1-12 ayat. Selanjutnya beliau memimpin ayat 21 dengan irama. Kalau dengan irama ibu-ibu harus mengetahui iramanya misalnya, rendah-tinggi-rendah-rendah. Harusnya, rendah sedang, rendah sedang atau sedang-tinggi, sedang tinggi. Ibu Umi sinyal tidak konek. Ibu Wiwin W hafal 1-12 ayat. Beliau memimpin ayat 19. Lafalnya sudah bagus, tetapi masih ada huruf bergeser misal shin, shood. Selanjutnya beliau memimpin ayat 19. Ibu Wiwik Hatoliya hafal 1-12 ayat, kemudian beliau memimpin ayat 22. Setelah selesai menyetorkan hafalan akhir, kegiatan *workshop* ditutup. Berikut ini adalah data perbandingan hafalan antara sebelum *workshop* dan sesudah *workshop*.

4. Simpulan

Menurunnya hafalan Qur'an di kalangan Kepala dan Guru TK Aisyiyah Surakarta terlihat semakin hari semakin memprihatinkan. Keprihatinan ini disebabkan oleh berbagai aktifitas sekolah yang tidak kunjung selesai. Selain itu, kurangnya motifasi baik dari diri maupun dari orang lain tidak ada yang menangani.

Metode Zahrawain diberikan kepada peserta dengan cara peserta melihat dan mendengar apa yang diajarkan ustaz, kemudian menirukan bersama-sama, selanjutnya menghafal secara mandiri. Kegiatan ini diulang-ulang sampai peserta betul-betul hafal ayat yang dipelajarinya. Setelah hafal ayat yang dipelajarinya peserta baru mempelajari ayat selanjutnya. Pantauan hafalan surat An Naba disetorkan dengan menyenangkan dan bersemangat. Ada banyak peserta yang sudah berhasil menghafal sesuai target dari kegiatan. Namun demikian ada beberapa yang belum bisa mencapai target hafalan secara maksimal.

Lewat kegiatan *workshop*, para Kepala TK dan Guru merasa sangat terbantu. Selain ada yang membimbing dan mengarahkan, peserta tahu salah dan betulnya ketika mereka mengucapkan ayat-ayat yang dilantunkan secara langsung. Peserta juga mendapat teman baru yang bisa diajikan pemotivasi diri untuk menghafal Qur'an. Selain itu, mereka dapat saling sharing baik hal-hal yang menyulitkan maupun hal-hal yang menggembirakan.

5. Daftar Pustaka

- Akbar, A., & Ismail, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24 No 1, 93.
- Alfaridzi, Muhammad Amir, Khabihiz Jafitri, & Oksita Purwanti. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1), 31-39. <http://dx.doi.org/10.23917/bppp.v1i1.9791>.
- Aslan. 2022. Relevancy of Research Evidence with The Success of Al-Qur'an Memorising: Young Hafiz Motivational Approach. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 1–17. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3929>
- Awaliah, S. W., Hasan, M. A. K., & Anshori, A. (2017). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Intensitas Sholat Tahajud Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur'an-Hadis. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 48-54. <http://dx.doi.org/10.23917/profetika.v18i1.6339>.
- Badwilan, A.S. (2019). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Chakimuddin, M., Amirudin, N., Man, O., & Ladamay, A. (2022). Implementasi Metode Zahrawain Dalam Pembelajaran Tahfidhul Qur'an di Rumah Qur'an Al - Ummah Gresik Kota Baru Pendahuluan Landasan Teori. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan*, 254–266. <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i2.173>.
- Daim, Al-Khalil Abdud. (2015). *Hafal Al-Qur'an tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an. (Strategi Belajar Mengajar) Penterjemah: Ummu Qadha Nasbah Al-Muqoffi*. Solo: Pustaka Arafah.
- Dzulkifli, M. A., & Solihu, A. K. H. (2018). Methods of Qur'anic Memorisation (Hifz): Implications for learning performance. *Intellectual Discourse*, 26(2), 931–947. <https://journals.iium.edu.my/intdiscourse/index.php/id/article/view/1238>.
- Etsem MB, V. J. (2015). The Effect of Reciting Holy Qur'an Toward Short-term Memory Ability Analysed Trought the Changing Brain Wave. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 17–29. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7661>.
- Hariyatmi, H., Prasty, M. O., Andriyani, F., Nugroho, M. A. B. C., Khasanah, N. U., Wahyuni, D. T., & Dhamayani, M. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 50-55. <http://dx.doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>.
- Hasyim, Azmil. (2015). "Correlation Between Strategy of Tahfiz Learning Styles and Students Performance in Al Quran Memorization (Hifz)." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6(2 S5): 80-85.
- Hidayatullah, S. R., & Saifuddin, S. (2021). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar (Studi Kasus Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an). *Suhuf*, 33(1), 56-76. <http://dx.doi.org/10.23917/suhuf.v33i1.15016>.
- Hojjati, Atefeh, Akram Rahimi, Masoude Davod Abadi Farehani, Nasser Sobhi-Gharameleki, and Bahar Alian. (2014). "Effectiveness of Quran Tune on memory in Children." *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 114: 283 – 286.
- Irmansyah, A. M. A. (2021). Character Education in Contemporary Islamic Thinking.

- Indonesian *Journal of Research and Educational Review*, 1(1), 93–99. <https://etdci.org/journal/ijrer/article/view/171>.
- Jahangir, N. N., & (2015). Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) on Later Academic Achievement. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.15640/jisc.v3n1a8>.
- Latipah, E. (2022). Motives, self-regulation, and spiritual experiences of hafizh (the qur'an memorizer) in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 15(1), 653–672. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15137a>
- Lindiauwatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <http://dx.doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>.
- Munjahid. (2017). *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khotam (Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Murti, D. C., & Hertinjung, W. S. (2017). Peran Daya Juang Dengan Prestasi Tahfidzul Quran. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (1), 60–66. <http://dx.doi.org/10.23917/indigenous.v2i1.4983>.
- Nawaz, Nazia and Farhana Syeda Jahangir. (2015). Effect of Memorizing Quran by Heart (Hifz) on Later Academic Achievement. *Journal of Islamic Studies and Culture* 3(1):58–64. doi: 10.15640/jisc.v3n1a8.
- Novebri N. & Dewi S. (2020). Correlation Between Students' Ability to Memorise The Qur'an and Students' Learning Achievement at Islamic Boarding Schools in Indonesia.
- Qori, M. Taqiyul Islam. (2018). *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Ramdane, T., & Souad, M. (2017). Towards a New Approach in the Teaching of the Holy Qur'an. *International Journal of Humanities and Social Science*, 31(10), 143–152. <http://irep.iium.edu.my/60366>.
- Rauf, Abdul Aziz. (2014). *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Gema Insani.
- Shukri, A. N. H., M. Nasir, M. K., & Abdul Razak, K. (2020). Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(2), 632–648. <https://doi.org/10.6007/ijarped.v9-i2/7649>.
- Slamet, Sri, dkk, (2019). The Effect of Memorizing Quran on the Children Cognitive Intelligence. *Humanities & Social Sciences*, <https://www.researchgate.net/publication/333450066>. DOI:10.18510/hssr.2019.7384.
- Suryono, S., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2017). Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(02), 29–35. <http://dx.doi.org/10.23917/profetika.v17i02.5295>.
- Widyasari, C., Ariatmi, S. Z., & Hidayat, N. (2021). Efektifitas Pembacaan Buku Cerita Bergambar sebagai Metode Pencegahan Kekerasan Seks Pada Anak. *Jurnal Varidika*, 33(1), 108–115. <http://dx.doi.org/10.23917/varidika.v33i1.15335>.
- Zahra, I. A., Maksum, M. N. R., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Metode Abjad Jari dalam Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SLB-B Yayasan Rehabilitas Tuna Rungu Wicara (YRTRW) Surakarta. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6 (2), 196–211. <http://dx.doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22121>.

Zawawie, Mukhlisoh. (2015). *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan*

Menghafal Al Qur'an. Solo: Tinta Medina.